

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN GOOGLE SITES PADA GURU SMIT BINA AMAL SEMARANG

Eka Putri Rachmawati¹, Edi Widodo², B. Very Christioko³

¹Program Studi Sistem Informasi, Universitas Semarang, ekaputrirahmawati@usm.ac.id

²Program Studi Sistem Informasi, Universitas Semarang, ediwidodo@usm.ac.id

³Program Studi Teknik Informatika, Universitas Semarang, very@usm.ac.id

ABSTRAK

PKM dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan oleh dosen Universitas Semarang dengan SMIT Bina Amal Semarang bertujuan untuk mengajarkan kepada guru di lingkungan SMIT Bina Amal tentang penggunaan google sites sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar. Pelatihan ini membahas fitur dan manfaat Google Sites, termasuk kemudahan penggunaannya, fleksibilitas, dan integrasinya dengan alat-alat Google lainnya. Memberikan tips praktis dan praktik terbaik untuk menggunakan Google Sites dalam konteks pendidikan, termasuk membuat dan mengorganisir konten, memfasilitasi keterlibatan dan kolaborasi siswa, dan menilai pembelajaran siswa. Secara keseluruhan, pelatihan ini menyoroti potensi Google Sites untuk mendukung pengalaman pembelajaran daring yang efektif dan menarik bagi siswa dan guru. Hasil dari proyek ini sangat positif, dengan para guru melaporkan peningkatan kemudahan penggunaan dan efisiensi dalam menyampaikan materi. Penggunaan Google Sites juga memungkinkan komunikasi yang lebih efektif antara guru dan siswa, dan platform ini terbukti sangat berguna untuk menyampaikan materi dalam lingkungan dengan sumber daya dan infrastruktur terbatas. Pengalaman mereka dapat menjadi model bagi sekolah lain yang ingin menerapkan inisiatif serupa, dan bahwa manfaat penggunaan teknologi untuk pendidikan dapat dieksplorasi dan dimanfaatkan lebih lanjut di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Pelatihan, Google Sites, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

SMIT (SMP dan SMA) Bina Amal adalah Sekolah asrama berbasis pendidikan Islam terpadu yang berlokasi di Gunung Pati, Semarang. Sekolah ini memiliki misi “Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik secara keilmuan, penguasaan teknologi dan bahasa, kematangan emosional dan sosial, aqidah dan moral, sehingga mampu mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ menjadi Pribadi Mandiri dan Berkarakter Robbani”.

Sekolah ini aktif mengikuti program pengembangan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah (salah satu kegiatan yang diikuti Program Guru Penggerak) dan organisasi

yang bergerak dibidang pendidikan. SMIT Bina Amal telah menjadi mitra kegiatan Pengabdian kegiatan Masyarakat (PkM) dengan Universitas Semarang (USM) selama 2 periode. Kepala Sekolah SMP-IT Bina Amal, Ibu Siti Choirum, S.Pd. ingin memaksimalkan belajar mengajar tidak hanya melalui kelas tatap muka, tetapi juga melalui media internet.

Pembelajaran daring (*blended learning*) yang di lakukan pada masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), membuat sekolah-sekolah memanfaatkan media daring dalam proses belajar mengajar. SMP IT Bina Amal ingin tetap menggunakan media daring (walaupun pemerintah sudah tidak menerapkan PSBB), agar para guru dan para siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan dan memberdayakan media daring untuk tujuan pendidikan.

Blended Learning adalah pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan penggunaan teknologi dan metode pembelajaran tradisional. Blended learning memungkinkan para siswa untuk belajar pada waktu dan tempat yang nyaman bagi mereka, dan memberikan fleksibilitas bagi para guru untuk menyesuaikan pembelajaran mereka dengan kebutuhan siswa. (Chen & Liang, 2016). Definisi dan model inklusif, serta konseptualisasi yang beragam, berarti bahwa pada dasarnya semua jenis pendidikan yang mencakup beberapa aspek pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring digambarkan sebagai blended learning dalam literatur. Blended learning telah menjadi istilah umum. *Blended learning* juga digunakan untuk menggambarkan campuran lain, seperti menggabungkan metode pengajaran yang berbeda, pendekatan pedagogis, dan teknologi, meskipun campuran ini tidak sejalan dengan definisi blended learning yang berpengaruh. (Hrastinski, 2019)

Penelitian menunjukkan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memperkuat motivasi belajar. Dalam hal ini, *blended learning* memberikan kesempatan bagi para pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan memanfaatkan teknologi untuk memperkuat proses pembelajaran. (Chen & Liang, 2016). Sebuah artikel berpendapat bahwa definisi *blended learning* seharusnya dibangun berdasarkan teori pembelajaran dan mengacu pada gabungan antara instruksi langsung dan pembelajaran melalui tindakan. (Cronje, J. C.,2020). Keefektifan *blended learning* di buktikan penelitian. Hasil menunjukkan keefektifan program Pendidikan

setelah menggunakan *blended learning* adalah 95.05%, lebih tinggi dari efektivitas program Pendidikan sebelum menggunakan *blended learning* dengan nilai 73.24%. Model *blended learning* mempengaruhi keefektifan pembelajaran selama pandemi COVID-19 dengan nilai 85.20%. (Sukirman et al, 2022).

Blended learning memiliki kesulitan pelaksanaannya seperti hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor penyebab kesulitan pembelajaran bahasa Indonesia sistem *blended learning* di SMP Muallimin Blitar adalah a) siswa kurang pengetahuan, b) siswa kurang berliterasi, c) dipengaruhi faktor intern dan ekstren, dan d) minimnya minat dan motivasi belajar. Selanjutnya, 2) upaya untuk mengurangi kesulitan pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem *blended learning* di SMP Muallimin Blitar diantaranya yaitu a) guru harus menyiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, b) dapat memanfaatkan dan menggunakan media platform online dengan baik, dan c) dapat memilih strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. (Risdiawati & Srihariyani, 2023).

Pengembangan model *blended learning* adalah kombinasi dari model pembelajaran yang dilakukan dalam konteks *online* dan *offline*. Alokatif yang digunakan adalah 50:50, yang berarti bahwa dari alokasi waktu yang diberikan, 50% untuk kegiatan pembelajaran tatap muka dan 50% untuk pembelajaran online. Hal yang sama juga berlaku dengan menggunakan komposisi 75:25 dan melakukan 25:75. (Hikmah & Chudzaifah, 2020). Hasil penelitian pada pelajar SMP menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran bauran (*blended learning*) ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari munculnya indikator-indikator motivasi belajar siswa di kelas setelah dilakukannya pembelajaran bauran (*blended learning*). Siswa terlihat bersemangat, penuh perhatian, bersungguh – sungguh dalam belajar, serta aktif berdiskusi dan mencari tambahan materi melalui internet. (Hima, 2017).

Tim Pengabdian menawarkan solusi pelatihan penggunaan salah satu fitur Google yaitu Google Sites untuk para guru. Google Sites adalah sebuah alat yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa. Keunggulan dari Google Sites adalah mudah digunakan, fleksibel dan memungkinkan kolaborasi antar siswa dan guru. Penelitian

menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Dalam hal ini, Google Sites dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif bagi para pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (Putri, 2015; Anwar, 2017).

Kegiatan pelatihan ini diharapkan para guru dapat mempersiapkan materi pendukung masing-masing mata pelajaran untuk diakses oleh para siswa sehingga menambah pengalaman belajar yang lebih baik untuk guru dan siswa.

METODE

Pelatihan Google Sites adalah pelatihan lanjutan dari PkM sebelumnya di SMIT Bina Amal, yaitu Pelatihan Moodle. Sehingga tim Pengabdian dapat memastikan SMIT Bina Amal telah memiliki akses ke jaringan internet. Langkah selanjutnya tim PkM mempersiapkan metode pelatihan dengan tahapan sebagai berikut: (1) Merencanakan skenario pelatihan; (2) Membuat contoh web menggunakan Google Sites; (3) Membuat modul pelatihan Google Sites dalam bentuk softfile; (4) Membuat kuesioner; (5) Pelatihan Google Sites kepada dua mahasiswa yang akan membantu PkM.

Rencana kegiatan diadakan dalam 1 (satu) hari dengan durasi peningkatan kemampuan adalah 3 (tiga) jam, terdiri dari: (1) 20 menit pengenalan Google Sites; (2) 140 menit untuk pelatihan Google Sites; (3) 20 menit evaluasi keseluruhan materi. Adapun pembagian materi peningkatan kemampuannya adalah (1) materi pengenalan Google Sites dan evaluasi awal (*pretest*); (2) pendalaman materi Google Sites; (3) sesi tanya jawab antara tim PkM dengan peserta pelatihan dan dilakukan evaluasi (*post test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM yang diadakan di SMP IT Bina Amal dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 jam 09.00 di aula lantai 2. PkM dalam bentuk Pelatihan Google Sites dihadiri 31 peserta guru SMP IT Bina Amal, dimana peserta membawa laptop masing-masing. Rincian pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sebagai berikut:

1. Bagian Pertama: Pelaksanaan Pelatihan Google Sites

Kegiatan ini diawali dengan (1) pengenalan tim PkM dengan dua mahasiswa; (2) pengenalan Google Sites dengan menampilkan contoh web sehingga peserta memperoleh

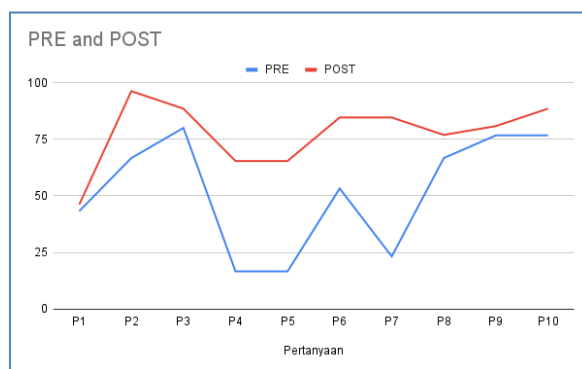
gambaran hasil apa yang didapatkan dalam pelatihan ini; (3) Sebelum pelatihan dimulai, peserta diminta mengisi kuesioner pretest melalui link telah disediakan oleh tim PkM; (4) Selesai mengisi kuesioner pretest, pelatihan dimulai dengan mengenalkan fitur-fitur yang ada di Google Sites, kemudian peserta dipandu membuat web. Tim menyediakan gambar yang bisa digunakan untuk membuat web untuk peserta, tetapi peserta juga bisa menggunakan gambar yang ada di laptop masing-masing; (5) Selama pelatihan dan sesi akhir pelatihan ada beberapa pertanyaan tentang Google Sites baik mengenai fitur maupun tentang penggunaan dalam proses belajar mengajar; (6) Selesai pelatihan, peserta diminta mengisi kuesioner post test di link yang sudah di sediakan.



Gambar 1. Suasana Pelatihan Google Sites di SMP IT Bina Amal

2. Bagian Kedua: Evaluasi Pelatihan

Kuesioner pre dan post test pelatihan terdiri dari sepuluh pertanyaan. Evaluasi kuesioner dapat dilihat pada diagram dibawah ini. Terdapat hasil signifikan pada pertanyaan ke 4, 5 dan 7 yaitu tentang pengetahuan tentang web, kemudahan membuat web dan mempertimbangkan Google Sites untuk mendukung proses belajar mengajar.



Gambar 2. Hasil Pre dan Post Test Pelatihan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan Google Sites di laksanakan dengan lancar. Para peserta yang sebelumnya belum pernah membuat web mendapat pengetahuan baru bahwa membuat web menjadi lebih mudah tanpa mempelajari pemrograman web dan tertarik menggunakan web untuk proses belajar mengajar. Hal ini di tunjukkan dengan hasil kuesioner pada pertanyaan tentang pengetahuan web dan pertimbangan membuat web untuk pendidikan.

Saran

Saran yang dapat tim pelaksana berikan sehubungan dengan kegiatan pengabdian ini adalah diperlukan pemantauan dan kelanjutan dari materi PkM ini agar guru-guru SMP IT Bina Amal Gunung Pati Semarang semakin mahir dalam mengoperasikan teknologi Informasi untuk mendukung proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mendukung pembelajaran dengan metode blended learning.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Kegiatan Pengabdian PKM pada SMIT Bina Amal, yang berlokasi di Jalan Raya Gunungpati Km 1,5, Kelurahan Plalangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50225 dapat dilaksanakan dengan baik atas bantuan dan dukungan banyak pihak. Untuk itu, tim pengabdian mengucapkan terimakasih pada LPPM Universitas Semarang, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang dan Ibu Siti Choirum, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP-IT Bina Amal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2017). Efektivitas Penggunaan Google Site sebagai Media Pembelajaran pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 120-128.
- Chen, W.-C., & Liang, Y.-C. (2016). A study of blended learning effectiveness in higher education. *British Journal of Educational Technology*, 47(2), 309-320.
- Cronje, J. C. (2020). Towards a new definition of blended learning. *Electronic Journal of E-Learning*, 18(2). <https://doi.org/10.34190/EJEL.20.18.2.001>
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.84>
- Hima, L. R. (2017). PENGARUH PEMBELAJARAN BAURAN (BLENDED LEARNING) TERHADAP MOTIVASI SISWA PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI. *JIPMat*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1479>
- Hrastinski, S. (2019). What Do We Mean by Blended Learning? *TechTrends*, 63(5). <https://doi.org/10.1007/s11528-019-00375-5>
- Mahmud, R. (2021). Blended Learning Model Implementation in the Normal, Pandemic, and New Normal Era. *Proceedings of the 5th Progressive and Fun Education International Conference (PFEIC 2020)*, 479. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201015.021>
- Putri, I. D. (2015). Implementasi Google Site sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 23-30.
- Risdiawati, D., & Srihariyani, N. (2023). Kesulitan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sistem Blended Learning di SMP Muallimin Blitar. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.29300/disastra.v5i1.7175>
- Sukirman, S., Masduki, Y., Suyono, S., Hidayati, D., Kistoro, H. C. A., & Ru'iyah, S. (2022). Effectiveness of blended learning in the new normal era. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(2). <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.22017>